



kota
tangerang
Usaha • Inovasi • Vitalitas • E-City

STATISTIK SEKTORAL PEREKONOMIAN KOTA TANGERANG

2022



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya sehingga Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang dapat menyelesaikan Buku Publikasi Data dan Statistik Sektor Perekonomian Kota Tangerang Tahun Anggaran 2022.

Buku ini menyajikan analisis deskriptif tinjauan perkembangan perekonomian Kota Tangerang serta Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Kota Tangerang. Serta ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2017 2021 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Selain itu dalam buku ini menyajikan PDRB menurut pengeluaran yang dirinci menurut beberapa komponen seperti: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, serta Ekspor Neto Antar Daerah (ekspor antar daerah dikurangi dengan impor antar daerah).

Kami berharap Buku Publikasi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam perencanaan perekonomian di Kota Tangerang. Kepada pihak Pemerintah Kota Tangerang, dalam hal ini melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang dan semua pihak yang telah mendukung terbitnya laporan ini diucapkan terima kasih.

Tangerang, Oktober 2022

**Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Tangerang**

Hj. Indri Astuti, SH. M.Si
NIP. 197301041997032001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
PENJELASAN UMUM	1
Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang	1
PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	2
2.1 Penjelasan Teknis	2
2.2 Ruang Lingkup PDRB Menurut Lapangan Usaha	4
2.2.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan Dan Perikanan.....	4
2.2.2 Pertambangan Dan Penggalian	4
2.2.3 Industri Pengolahan.....	4
2.2.4 Pengadaan Listrik Dan Gas.....	5
2.2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Dan Daur Ulang	5
2.2.6 Konstruksi	6
2.2.7 Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor.....	6
2.2.8 Transportasi Dan Pergudangan	6
2.2.9 Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	7
2.2.10 Informasi Dan Komunikasi.....	7
2.2.11 Jasa Keuangan Dan Dan Asuransi	7
2.2.12 Real Estate.....	7
2.2.13 Jasa Perusahaan.....	8
2.2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib....	8
2.2.15 Jasa Pendidikan	9
2.2.16 Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	9
2.2.17 Jasa Lainnya.....	10

2.3	Tinjauan Perekonomian Kota Tangerang Berdasarkan PDRB Lapangan Usaha	10
2.3.1	Distribusi Persentase Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha.....	11
2.3.2	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha.....	13
2.3.3	PDRB per Kapita Kota Tangerang.....	15
2.4	Pertumbuhan Dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha	16
2.4.1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	16
2.4.2	Pertambangan dan Penggalian	17
2.4.3	Industri Pengolahan.....	17
2.4.4	Pengadaan Listrik dan Gas.....	18
2.4.5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.....	18
2.4.6	Konstruksi	19
2.4.7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19
2.4.8	Transportasi dan Pergudangan	20
2.4.9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	20
2.4.10	Informasi dan Komunikasi.....	21
2.4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi.....	21
2.4.12	Real Estate.....	22
2.4.13	Jasa Perusahaan.....	22
2.4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	23
2.4.15	Jasa Pendidikan	23
2.4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24
2.4.17	Jasa Lainnya	24
2.5	Analisa PDRB Menurut Lapangan Usaha.....	30
2.5.1	Analisa Tipologi <i>Klassen</i>	30
PDRB MENURUT PENGELUARAN		36
3.1	Penjelasan Teknis	36
3.2	Tinjauan Perekonomian Kota Tangerang	40
3.3	Perkembangan PDRB Menurut Pengeluaran	40

3.4	Konsumsi Akhir rumah Tangga	48
3.5	Konsumsi Akhir LNPRT	50
3.6	Pembentukan Modal Tetap Bruto	54
3.7	Perubahan Inventori.....	56
3.8	Ekspor Barang dan Jasa	57
3.9	Impor Barang dan Jasa.....	58
PERKEMBANGAN AGREGAT		60
PDRB MENURUT PENGELUARAN KOTA TANGERANG		60
4.1	Produk Domestik Regional Bruto (Nominal).....	60
4.2	Perbandingan Pengeluaran Pdrb Untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga Nterhadap Ekspor	62
4.3	Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Pmtb....	63
4.4	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap	64
4.5	Perbandingan Ekspor Terhadap Pmtb	65
4.6	Perbandingan Pdrb Terhadap Total Impor	65
4.7	Neraca Perdagangan (<i>Trade Balance</i>).....	66
4.8	Incremental Capital Output Ratio (Icor).....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020.....	12
Tabel 2.2	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016-2020.....	14
Tabel 2.3	PDRB per Kapita Kota Tangerang, 2016-2020	16
Tabel 3.1	PDRB Atas Dasar Berlaku Menurut Pengeluaran 2016-2020.....	41
Tabel 3.2	PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran 2016-2020	43
Tabel 3.3	Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Tangerang, 2016-2020.....	44
Tabel 3.4	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran 2016-2020	46
Tabel 3.6	Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran, Kota Tangerang 2016-2020	47
Tabel 3.7	Perkembangan Komponen Akhir Rumah Tangga 2016-2020.....	48
Tabel 3.8	Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRK Kota Tangerang	50
Tabel 3.9	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir.....	51
Tabel 3.10	Perkembangan dan Struktur PMTB Kota Tangerang	54
Tabel 3.11	Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kota Tangerang.....	56
Tabel 3.12	Perkembangan Ekspor Kota Tangerang.....	57
Tabel 3.13	Perkembangan Impor Kota Tangerang	58
Tabel 4.1	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Tangerang	61
Tabel 4.2	Perbandingan PDRB Pengeluaran Untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor	62
Tabel 4.3	Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB.....	63
Tabel 4.4	Proporsi Total Konsumsi Akhir Terhadap PDRB Kota Tangerang.....	64
Tabel 4.5	Rasio Ekspor Terhadap PMTB (ADHB) Kota Tangerang	65
Tabel 4.6	Rasio PDRB Terhadap Impor	66
Tabel 4.7	Neraca Perdagangan Barang dan Jasa.....	66
Tabel 4.8	<i>Incremental Capital Output Ratio</i> , Kota Tangerang.....	67

DAFTAR GRAFIK

Gambar 2.1 Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2020	13
Gambar 2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016-2020	15
Gambar 3.1 PDRB Atas Dasar Berlaku Menurut Pengeluaran 2016-2019	42
Gambar 3.2 PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran 2016-2020.....	43
Gambar 3.3 Perbandingan PDRB ADH Berlaku dan ADH Konstan 2010 menurut Pengeluaran 2016-2020	44
Gambar 3.4 Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Tangerang, 2016-2020.....	45

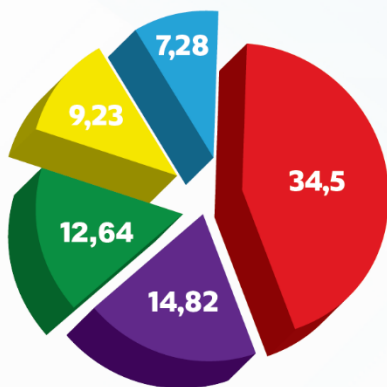
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANGERANG 2022

PDRB Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha

150,33 Triliun

PDRB Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha

106,70 Triliun

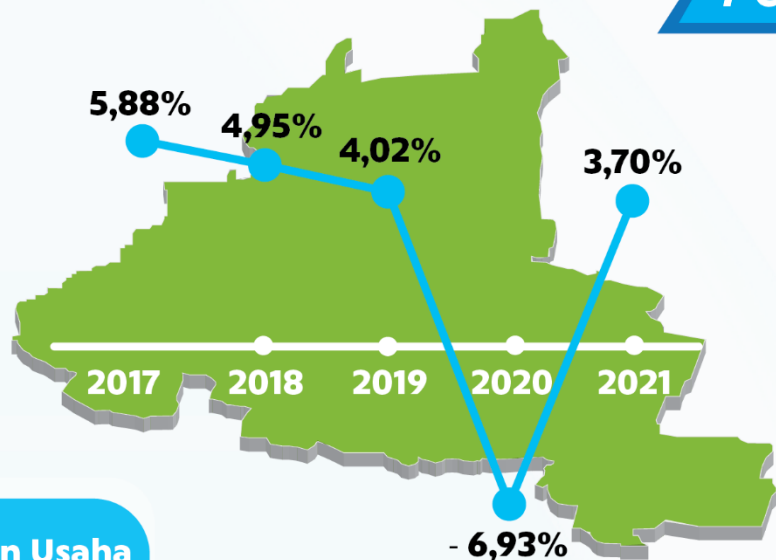


**5 Lapangan Usaha
Kontribusi Terbesar**

- Industri Pengolahan
- Transportasi dan Pergudangan
- Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor
- Kontruksi
- Real Estate

PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA TANGERANG

Y O N Y



**Pertumbuhan Tertinggi PDRB
Menurut Lapangan Usaha**

11,59%



Pengadaan Air

9,64%



Kesehatan

8,80%



Konstruksi

PDRB Harga Berlaku
Menurut Pengeluaran

150,33 Triliun

PDRB Harga Konstan
Menurut Pengeluaran

160,70 Triliun

PDRB Perkapita
ADHK 2010

2,67 %

Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran

10,18 %



Ekspor

10,14 %



Impor

-1,99 %



**Konsumsi
Rumah**

-0,01 %



**Konsumsi
LNPRT**

-0,03 %



**Konsumsi
Pemerintah**

1,64 %



**Pembentukan
Modal**





PENJELASAN UMUM

Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang

Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar pijakan dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Inovasi dalam hal ini adalah penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya.

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

2

PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

2.1 Penjelasan Teknis

Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut

Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Harga berlaku penilaiannya didasarkan

kepada seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan rangkaian data tahunan dengan indikator rinci mengenai perubahan / pergerakan yang terjadi.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB/PDRB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB/PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

2.2 Ruang Lingkup PDRB Menurut Lapangan Usaha

Uraian menurut lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing lapangan usaha dan sub lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010.

2.2.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan Dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.2.2 Pertambangan Dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat sub lapangan usaha, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya. Namun lapangan usaha ini tidak memberikan sumbangan terhadap PDRB Kota Tangerang.

2.2.3 Industri Pengolahan

Lapangan usaha Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri

pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk lapangan usaha industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan makloon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.2.4 Pengadaan Listrik Dan Gas

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan produksi es sebagai kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Lapangan usaha ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk lapangan usaha ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

2.2.6 Konstruksi

Lapangan usaha Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

2.2.7 Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Lapangan usaha ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

2.2.8 Transportasi Dan Pergudangan

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Lapangan usaha transportasi dan pergudangan terdiri atas: angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara, pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa

penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.2.9 Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam lapangan usaha ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.2.10 Informasi Dan Komunikasi

Lapangan usaha ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Lapangan usaha terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

2.2.11 Jasa Keuangan Dan Dan Asuransi

Lapangan usaha ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.2.12 Real Estate

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa

dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

2.2.13 Jasa Perusahaan

Lapangan usaha Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya.

Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

2.2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Lapangan usaha ini juga mencakup perundangundangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangundangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan

administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di lapangan usaha lain dalam KBLI tidak termasuk pada lapangan usaha ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

2.2.15 Jasa Pendidikan

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Lapangan usaha ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

2.2.16 Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup : jasa rumah sakit, jasa klinik, jasa rumah sakit lainnya, praktik dokter, jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, jasa pelayanan kesehatan tradisional, jasa pelayanan penunjang kesehatan, jasa angkutan khusus pengangkutan orang sakit (medical evacuation), jasa kesehatan hewan, jasa kegiatan sosial.

2.2.17 Jasa Lainnya

Lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan empat sublapangan usaha pada KBLI 2009. Lapangan usaha ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, jasa perorangan yang melayani rumah tangga, kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, jasa swasta lainnya termasuk kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

2.3 Tinjauan Perekonomian Kota Tangerang Berdasarkan PDRB Lapangan Usaha

Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku dari kelompok lapangan usaha yang terdiri dari kelompok lapangan usaha primer, sekunder dan kelompok lapangan usaha tersier. Kelompok lapangan usaha primer terdiri dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan. kelompok lapangan usaha sekunder terdiri dari lapangan usaha industri pengolahan, pengadaan listrik, gas, pengadaan air, konstruksi. kemudian kelompok lapangan usaha tersier terdiri dari lapangan usaha perdagangan besar eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

2.3.1 Distribusi Persentase Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Selama periode 2017 - 2021, struktur ekonomi masyarakat Kota Tangerang telah bergeser dari kelompok lapangan usaha sekunder ke kelompok lapangan usaha tersier yang terlihat dari besarnya kenaikan/penurunan peranan masing-masing kelompok lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Tangerang. Terdapat tiga lapangan usaha utama yang menopang perekonomian Kota Tangerang selama 2017 – 2021, yaitu Industri pengolahan 34,35 persen, transportasi 14,82 persen dan perdagangan dan reparasi mobil dan sepeda motor 12,64 persen. Namun lapangan usaha transportasi dan perdagangan masih menunjukkan penurunan dibandingkan dengan 2020 yaitu 16,11 persen menjadi 14,82 persen di tahun 2021, disebabkan masih belum pulihnya lapangan usaha transportasi dan perdagangan walaupun pembatasan akibat covid-19 sudah diberlakukan beberapa pelonggaran.

Sedangkan sebagian besar lapangan usaha lainnya mengalami peningkatan kontribusi walaupun sedikit, terutama pada lapangan usaha konstruksi sebesar 8,56 persen menjadi 9,23 persen tahun 2021, informasi dan komunikasi sebesar 5,65 persen menjadi 5,73 persen tahun 2021, real estate sebesar 7,16 persen menjadi 7,28 persen tahun 2021 serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,27 persen menjadi 1,36 persen tahun 2021.

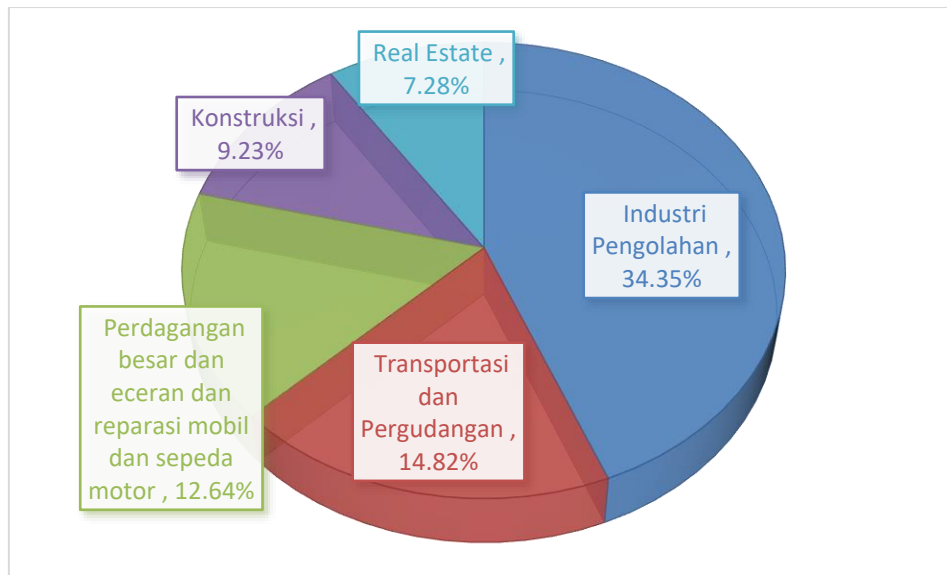
Tabel 2.1 Kontribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021

Lapangan Usaha / Industri	2017	2018	2019	2020*)	2021**)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1,42%	1,45%	1,49%	1,87%	1,89%
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	30,19%	29,43%	29,10%	33,95%	34,35%
Pengadaan Listrik, Gas	0,19%	0,19%	0,19%	0,22%	0,22%
Pengadaan Air	0,06%	0,06%	0,06%	0,08%	0,08%
Konstruksi	6,84%	6,90%	7,10%	8,56%	9,23%
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	10,00%	10,10%	10,48%	12,71%	12,64%
Transportasi dan Pergudangan	31,23%	31,67%	30,98%	16,11%	14,82%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,38%	1,37%	1,39%	1,61%	1,60%
Informasi dan Komunikasi	4,51%	4,37%	4,36%	5,65%	5,73%
Jasa Keuangan	2,59%	2,65%	2,59%	3,31%	3,52%
Real Estate	5,16%	5,24%	5,41%	7,16%	7,28%
Jasa Perusahaan	1,00%	1,01%	1,06%	1,28%	1,22%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,15%	1,14%	1,17%	1,47%	1,45%
Jasa Pendidikan	2,12%	2,22%	2,33%	3,04%	2,92%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,81%	0,83%	0,87%	1,27%	1,36%
Jasa Lainnya	1,35%	1,38%	1,43%	1,71%	1,69%
Produk Domestik Regional Bruto	100%	100%	100%	100%	100%

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang



Gambar 2.1 Kontribusi Terbesar PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2021

2.3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010

Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sebagian besar sektor usaha sudah menunjukkan pertumbuhan positif sebagai akibat dari sudah mulai meningkatnya aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat di Kota Tangerang. Laju pertumbuhan PDRB Kota Tangerang tahun 2021 tumbuh sebesar 3,70 persen, sedangkan 2020 tumbuh sebesar - 6,93 persen. Namun pertumbuhan tersebut masih lebih kecil dibanding tahun 2019 sebesar 4,02 persen.

Sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif, hal ini menunjukkan peningkatan permintaan yang berdampak terhadap meningkatnya produksi. Tiga lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah yaitu sebesar 11,59 persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,64 persen dan konstruksi sebesar 8,80 persen.

Sementara itu, terdapat lapangan usaha yang masih tumbuh negatif, berturut-turut adalah Jasa Perusahaan (-1,26 persen), Jasa Pendidikan (-0,95 persen) dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (-0,05 persen). Ketiga sektor ini masih terdampak dari pembatasan karena pandemi Covid-19 walaupun pelanggaran terhadap pembatasan sudah mulai diberlakukan. Hal ini dapat dilihat pada sektor pendidikan dimana pembelajaran tatap muka masih belum 100 persen dilaksanakan. Aktivitas perekonomian sektor jasa juga masih terbatas, bahkan beberapa perusahaan masih belum beroperasi.

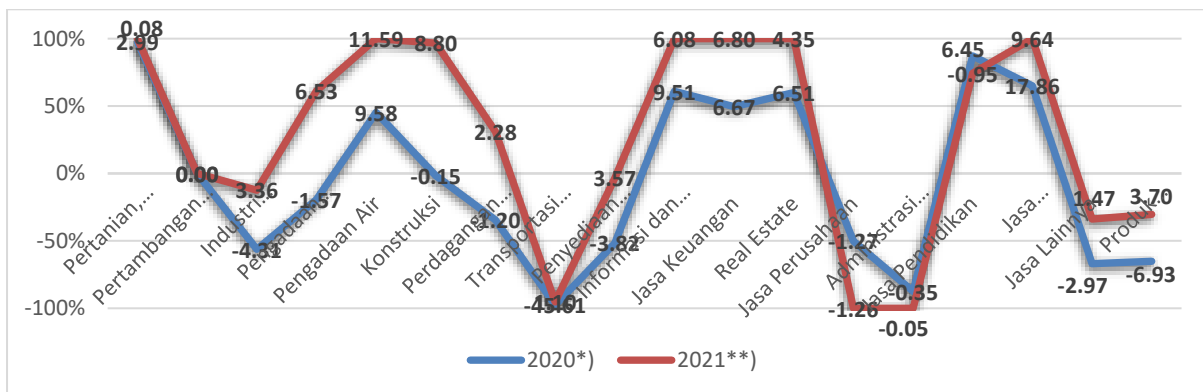
Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2017-2021

Lapangan Usaha / Industri	Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Tahun 2016-2020				
	(Persen)				
	2017	2018	2019	2020*)	2021**)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	6,04	7,69	6,79	2,99	0,08
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	3,62	2,68	3,17	-4,31	3,36
Pengadaan Listrik, Gas	5,95	3,54	3,57	-1,57	6,53
Pengadaan Air	8,04	5,44	6,10	9,58	11,59
Konstruksi	6,70	5,29	6,80	-0,15	8,80
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	5,01	5,82	7,21	-1,20	2,28
Transportasi dan Pergudangan	8,67	5,69	-4,41	-45,61	1,10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,90	7,22	6,62	-3,82	3,57
Informasi dan Komunikasi	9,24	7,04	9,34	9,51	6,08
Jasa Keuangan	3,25	7,29	2,62	4,67	6,80
Real Estate	8,11	7,18	9,69	6,51	4,35
Jasa Perusahaan	7,17	6,67	8,10	-1,27	-1,26

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,18	5,63	6,60	-0,35	-0,05
Jasa Pendidikan	7,46	7,45	7,55	6,45	-0,95
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,04	6,66	8,10	17,86	9,64
Jasa Lainnya	8,03	7,87	8,10	-2,97	-1,47

Produk Domestik Regional Bruto	5,88	4,95	4,02	-6,93	3,70
---------------------------------------	-------------	-------------	-------------	--------------	-------------

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang



Gambar 2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020-2021

2.3.3 PDRB per Kapita Kota Tangerang

PDRB per Kapita merupakan sebuah variable ukuran pendapatan per kapita suatu daerah yang dapat memberikan gambaran laju pertumbuhan tingkat kesejahteraan masyarakat dan perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2021, secara agregat PDRB per kapita Kota Tangerang berdasarkan harga berlaku mencapai 78,63 juta rupiah atau senilai US\$ 5.495,09, mengalami pertumbuhan 3,6 persen bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 75,90 juta rupiah (US\$ 5.214,21). Ini menandakan bahwa perekonomian sudah mulai meningkat sehingga pendapatan masyarakat naik. Ini didukung kuat oleh pertumbuhan daya beli masyarakat yang tumbuh sebesar 1,79 persen di tahun 2021.

Tabel 2.3 PDRB per Kapita Kota Tangerang Harga Berlaku, 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
PDRB per Kapita (Juta Rupiah)	69,63	73,84	78,05	75,90	78,63
PDRB per Kapita (US \$)	5.202,55	5.178,99	5.516,58	5.214,21	5.495,09
Indeks Perkembangan PDRB per Kapita (2010=100)	188,18	199,54	210,92	205,11	212,49
Pertumbuhan PDRB per Kapita (persen)	7,05	6,04	5,70	-2,75	3,60

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

2.4 Kontribusi Dan Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha

2.4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup tiga sub lapangan usaha, yaitu: pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan. sub lapangan usaha pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian terdiri atas lima kelompok, yaitu: kelompok tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan.

Pada tahun 2021 lapangan usaha ini memberi kontribusi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 1,89 persen atau sebesar 2,83 triliun rupiah. Kontribusi lapangan usaha ini mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2020 lalu sebesar 1,87 atau 2,68 trilliun rupiah, pada lapangan usaha ini berkontribusi cukup kecil terhadap total PDRB Atas Dasar Berlaku Kota Tangerang.

Sementara laju pertumbuhan ekonomi tahun 2021 pada lapangan usaha ini yaitu sebesar 0,08 persen merupakan yang terendah selama kurun waktu 2017-2022. Hal ini disebabkan lahan pertanian semakin kecil dan sedikit yang berubah menjadi kawasan sektor ekonomi lainnya.

2.4.2 Pertambangan dan Penggalian

Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian di Kota Tangerang tidak memberikan kontribusi maupun peranan pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB Lapangan Usaha Kota Tangerang.

2.4.3 Industri Pengolahan

Perkembangan kawasan industri di Kota Tangerang memberikan peluang dalam penyerapan tenaga kerja bagi penduduk Kota Tangerang. Lapangan usaha ini merupakan lapangan usaha terbesar yang berperan dalam perekonomian Kota Tangerang, Lapangan usaha ini pada tahun 2021 menyumbangkan kontribusi tertinggi sebesar 34,35 persen atau sebesar 51,64 triliun rupiah bila dibandingkan tahun 2017 - 2020 lalu. Kontribusi lapangan usaha Industri Pengolahan terhadap PDRB Kota Tangerang secara keseluruhan semakin menurun dari tahun 2017 hingga 2019, yaitu dari 30,19 persen pada tahun 2017 menjadi 29,43 persen pada tahun 2018. Semakin menurun pada tahun 2019 yaitu sebesar 29,10 persen, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 33,95 persen dan 34,35 persen.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini juga mengalami pertumbuhan sebesar 3,36 persen dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar (-4,31) persen. Selama kurun waktu 2017 hingga 2021, pertumbuhan industri pengolahan pada tahun 2021 bukan merupakan yang tertinggi namun juga bukan yang terendah. Laju pertumbuhan yang terendah adalah di tahun 2019 sebesar (- 4,31) persen dan di tahun 2017 merupakan pertumbuhan Industri Pengolahan terbesar yaitu sebesar 3,62 persen.

2.4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas memiliki kontribusi sebesar 0,22 persen terhadap perekonomian Kota Tangerang pada tahun 2021, dimana kontribusinya masih sama dengan tahun 2020. Namun pada 2 tahun terakhir tersebut menyumbang kontribusi terbaik dibandingkan tahun 2017-2019.

Laju pertumbuhan pada lapangan usaha tersebut pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 6,53 persen bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami penurunan yang paling rendah sebesar (-1,57) persen, dan merupakan pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu 2017-2021.

2.4.5 Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Kontribusi lapangan ini terhadap perekonomian di Kota Tangerang pada tahun 2021 masih sama dengan pada tahun 2020 yakni sebesar 0,08 persen. Namun demikian angka tersebut masih relatif lebih tinggi dibanding kontribusi kategori yang sama selama tahun 2017-2019 yang relatif konstan pada kisaran 0,06 persen.

Sedangkan laju pertumbuhannya pada tahun 2021 merupakan pertumbuhan tertinggi dalam priode tahun 2017-2021, pada lapangan usaha ini dalam periode tahun 2017-2021 mengalami pertumbuhan sangat berfluktuatif, yaitu sebesar 8,04 persen, 5,44 persen, 6,10 persen, 9,58 persen, dan 11,59 persen.

2.4.6 Konstruksi

Pada tahun 2021 kontribusi lapangan usaha ini menyumbang sebesar 9,23 persen terhadap total perekonomian Kota Tangerang. Angka tersebut merupakan pencapaian kontribusi tertinggi dari lapangan usaha yang sama dengan peningkatan sebesar 7,90 persen pada tahun 2020. Kontribusi lapangan usaha ini mengalami fluktuasi pada tahun-tahun di antaranya (2017-2021) yaitu berturut-turut sebesar 6,84 persen, 6,90 persen, 7,10 persen, 8,56 persen dan 9,23 persen.

Sedangkan laju pertumbuhan lapangan usaha ini tumbuh sangat signifikan yaitu 8,80 persen seiring dengan pelonggaran pembatasan membuat aktivitas ekonomi semakin menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan pada tahun 2020 dampak pandemi COVID-19 turut menekan aktivitas konstruksi di Kota Tangerang, sehingga lapangan usaha ini mengalami penurunan sebesar (-0,15) persen.

2.4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, lapangan usaha ini menyumbang kontribusi di atas 10 persen untuk perekonomian Kota Tangerang. Sementara pada tahun 2021 kontribusi lapangan ini sebesar 12,64 persen, merupakan kontribusi terbesar kedua selama periode 2017-2021 dan juga merupakan penyumbang terbesar ketiga dalam perekonomian Kota Tangerang.

Akibat pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Laju pertumbuhan lapangan usaha ini mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2021 lapangan usaha ini sudah mulai bangkit dan memberikan kontribusi sebesar 2,28 persen mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun 2020 yang mengalami penurunan cukup signifikan sebesar (-1,20) persen.

2.4.8 Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri dari enam sub lapangan usaha, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan.

Pada tahun 2020 lapangan usaha ini bergeser menjadi penyumbang kontribusi terbesar kedua untuk perekonomian Kota Tangerang yaitu sebesar 16,11 persen. Dan pada tahun 2021 kontribusinya semakin menurun yaitu menjadi 14,82 persen. Sektor ini belum sepenuhnya pulih karena beberapa subsektornya paling terdampak dari pandemi ini, salah satunya adalah angkutan udara (yang belum sepenuhnya normal).

Laju pertumbuhan pada lapangan usaha ini masih mengalami penurunan walaupun tidak sedalam tahun 2020. Dimana dampak pandemi covid-19 pada tahun 2021 di subsektor ini dialami penuh 12 bulan dari awal tahun hingga akhir tahun sedangkan pada tahun 2020 hanya 9 bulan.

Walaupun demikian, pada tahun 2021 lapangan usaha ini mampu tumbuh 1,10 persen dibanding tahun 2020 yang mengalami penurunan yang sangat dalam yaitu (- 45,61) persen. Hal ini dipengaruhi oleh subsektor yang mulai menunjukkan peningkatan salah satunya angkutan darat.

2.4.9 Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2021 lapangan usaha ini berkontribusi terhadap PDRB Kota Tangerang sebesar 1,60 persen, bukan yang tertinggi maupun terendah pada periode 2017-2021. Sejak tahun 2017 hingga 2021 kontribusi lapangan usaha ini memberikan kontribusi yang berfluktuatif secara berturut-turut sebesar 1,38 persen, 1,37 persen, 1,39 persen, 1,61 persen dan 1,60 persen pada tahun 2021 ini.

Secara keseluruhan, lapangan usaha ini mencatatkan laju pertumbuhan pada lapangan usaha ini sebesar 3,57 persen pada tahun 2021, mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar (-3,82) persen. Dalam periode 2017-2021 rata-rata pertumbuhan lapangan usaha ini sebesar 4,50 persen.

2.4.10 Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha ini memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi ini, peranan lapangan usaha ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan pembangunan suatu negara, terutama jasa telekomunikasi. Peranan lapangan usaha ini terhadap perekonomian di Kota Tangerang pada tahun 2021 memiliki kontribusi terbesar selama periode tahun 2017- 2021, sementara dalam periode tersebut lapangan usaha ini memberikan kontribusi dalam kisaran 4 - 5 persen, yaitu secara berturut-turut, sebesar 4,51 persen, 4,37 persen, 4,36 persen, 5,65 persen dan 5,73 persen pada tahun 2021.

Sedangkan laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, yaitu berturut-turut sebesar 9,24 persen, 7,04 persen, 9,34 persen, 9,51 persen dan 6,08 persen, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,24 persen. Lapangan usaha ini dapat tumbuh lebih cepat dan kontribusinya mengalami peningkatan meskipun belum dapat menyamai tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pandemi COVID19 terjadi pada tahun 2021.

2.4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Pada tahun 2021 kontribusi kategori K yaitu Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki kontribusi terbesar pada lapangan usaha ini sebesar 3,52 persen. Peningkatan terjadi selama periode 2017-2021 dengan menyumbang kontribusi sebesar 2,59 persen, 2,65 persen, 2,59 persen, 3,31 persen dan 3,52 persen,

Laju pertumbuhan Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2021 sebesar 6,80 persen memberikan kontribusi terbesar kedua selama periode 2017-2021. Sedangkan pada tahun 2017, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh sebesar 3,25 persen, mengalami percepatan di tahun 2018 menjadi 7,29 persen dan kembali melambat sebesar 2,62 persen di tahun 2019 kembali mengalami percepatan pada tahun 2020 sebesar 6,67 hingga tahun 2021 sebesar 6,80.

2.4.12 Real Estate

Lapangan usaha Real Estate memberikan kontribusi yang relatif cukup besar bagi PDRB Kota Tangerang dengan kontribusi terbesar selama periode tahun 2017-2021 dan terbesar ke lima untuk sumbangan kontribusi PDRB Kota Tangerang sebesar 7,28 persen.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini mengalami perlambatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 4,35 persen dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 6,51 persen. Pertumbuhan lapangan usaha Real Estate berada pada kisaran antara 4 - 9 persen atas dasar harga konstan 2010, dengan rata-rata pertumbuhan dalam periode 2017-2021 sebesar 7,17 persen.

2.4.13 Jasa Perusahaan

Dalam periode tahun 2017-2021, kontribusi kegiatan ekonomi pada lapangan usaha Jasa Perusahaan relatif tetap pada kisaran 1 persen, yaitu 1 persen untuk tahun 2017, 1,01 persen untuk tahun 2018, 1,06 persen tahun 2019, 1,28 persen tahun 2020 dan 1,22 persen tahun 2021. Hal ini menunjukkan pula peranan lapangan usaha ini relatif kecil dibandingkan kontribusi lapangan usaha lainnya pada perekonomian Kota Tangerang.

Pada tahun 2021, lapangan usaha ini mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar (-1,26 persen) sedangkan tahun 2020 sebesar (-1,27) persen,

pandemic COVID-19 selama tahun 2020 dan 2021 berdampak cukup besar pada lapangan usaha ini.

2.4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Dalam periode 2017-2021, lapangan usaha ini memberikan kontribusi relatif stabil pada kisaran 1,00-1,47 persen. Pada tahun 2021, lapangan usaha ini menyumbang sebesar 1,45 persen yang merupakan kontribusi terbesar kedua pada lapangan usaha ini dalam periode 2017-2021.

Laju pertumbuhan lapangan usaha ini selalu positif dalam periode 2017-2019, namun di tahun 2020 dan 2021 lapangan usaha ini mengalami kontraksi sebesar 0,35 persen dan 0,05 persen.

2.4.15 Jasa Pendidikan

Kontribusi lapangan usaha ini relatif stabil pada kisaran 2,00 sampai dengan 3,04 persen pada periode 2017-2021. Pada tahun 2021, lapangan usaha ini menyumbang sebesar 2,92 persen terhadap perekonomian Kota Tangerang, turun dibandingkan pada tahun 2020 yang mencapai 3,04 persen. Namun tahun 2021 merupakan kontribusi terbesar kedua dalam periode 2017-2021.

Pada tahun 2021 laju pertumbuhan lapangan usaha ini mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi (-0,95) persen dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 6,45 persen. Pandemi Covid-19 yang belum berakhir membuat pembatasan di sektor pendidikan masih diberlakukan. Pembelajaran tatap muka belum 100 persen dilaksanakan. Pembelajaran daring sangat membutuhkan kompetensi baik dari lembaga pendidikan maupun masyarakat. Beberapa lembaga pendidikan belum optimal

menyediakan fasilitas daring, begitupun dengan masyarakat, belum semua meleak teknologi yang bisa menyesuaikan dengan metode daring.

2.4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Kota Tangerang relatif kecil dalam periode tahun 2017-2021, yaitu pada kisaran 0,81 - 1,36 persen. Pada tahun 2021, kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Kota Tangerang sebesar 1,36 persen, meningkat dibandingkan pada tahun 2020 yang mencapai 1,27 persen. Namun tahun 2021 merupakan kontribusi terbesar kedua dalam periode 2017-2021.

Laju pertumbuhan lapangan usaha ini pada tahun 2021 sebesar 9,64 persen melambat dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 17,86 persen. Namun lapangan usaha ini merupakan laju pertumbuhan terbesar kedua pada lapangan usaha ini periode 2017-2021 dan pertumbuhan terbesar kedua terhadap laju pertumbuhan PDRB Kota Tangerang.

2.4.17 Jasa Lainnya

Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Kota Tangerang relatif kecil yang berkisar 1,00 - 1,71 persen selama periode 2017 - 2021. Pada tahun 2021, kontribusi lapangan usaha ini mencapai 1,69 persen, menurun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 1,71 persen.

Setelah bertahun-tahun laju pertumbuhannya selalu positif, pada tahun 2020 lapangan usaha ini mengalami penurunan sebesar (-2,97) persen akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, sektor ini mampu bangkit yang ditunjukkan dengan pertumbuhannya yang mencapai 1,47 persen.

2.5 Lampiran PDRB Menurut Lapangan Usaha

Berikut merupakan lampiran tabel-tabel PDRB Menurut Lapangan Usaha.

Tabel 2.4 PDRB Atas Dasar Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Lapangan Usaha/Industri	Harga Berlaku Menurut Kategori Tahun 2017-2021 (milyaran Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020*)	2021**)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	2.112,47	2.343,59	2.562,82	2.684,17	2.834,99
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	44.990,46	47.487,78	49.970,29	48.780,06	51.637,10
Pengadaan Listrik, Gas	285,15	305,50	318,83	312,38	333,15
Pengadaan Air	88,35	94,46	100,59	110,94	125,41
Konstruksi	10.189,12	11.129,35	12.193,19	12.293,00	13.880,33
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	14.899,15	16.293,27	17.990,12	18.264,37	18.996,26
Transportasi dan Pergudangan	46.538,71	51.096,36	53.209,28	23.144,62	22.283,05
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.054,21	2.216,18	2.379,33	2.312,77	2.407,34
Informasi dan Komunikasi	6.718,53	7.055,59	7.490,86	8.110,55	8.608,83
Jasa Keuangan	3.863,50	4.270,05	4.446,65	4.753,10	5.285,77
Real Estate	7.685,86	8.456,83	9.289,09	10.282,87	10.940,97
Jasa Perusahaan	1.486,40	1.624,08	1.815,76	1.845,28	1.840,98
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.716,40	1.844,94	2.013,51	2.113,61	2.179,01
Jasa Pendidikan	3.157,71	3.579,58	3.996,90	4.273,61	4.392,51
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.204,06	1.339,73	1.498,79	1.823,88	2.040,50
Jasa Lainnya	2.015,48	2.222,36	2.456,42	2.457,12	2.544,10
Produk Domestik Regional Bruto	149.005,54	161.359,63	171.732,43	143.661,69	150.330,29

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

Tabel 2.5 PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Lapangan Usaha/Industri	Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Tahun 2017-2021 (milyaran Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020*)	2021**)
Pertanian Kehutanan dan perikanan	1.473,07	1.586,33	1.694,00	1.744,67	1.746,00
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	37.352,39	38.351,71	39.566,35	37.862,20	39.132,95
Pengadaan Listrik Gas	172,55	178,65	185,04	182,12	194,01
Pengadaan Air	81,45	85,88	91,12	99,85	111,42
Konstruksi	7.309,90	7.696,60	8.219,96	8.207,63	8.929,89
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	12.938,04	13.691,61	14.679,06	14.503,43	14.833,50
Transportasi dan Pergudangan	16.553,89	17.495,77	16.724,28	9.095,64	9.196,01
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.527,64	1.638,00	1.746,49	1.679,76	1.739,78
Informasi dan Komunikasi	7.912,81	8.469,88	9.260,96	10.141,68	10.758,30
Jasa Keuangan	2.810,66	3.015,47	3.094,44	3.300,81	3.525,30
Real Estate	6.542,00	7.011,72	7.691,17	8.1892,11	8.548,47
Jasa Perusahaan	1.044,92	1.114,61	1.204,90	1.189,60	1.174,61
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.112,19	1.174,80	1.252,34	1.247,96	1.247,28
Jasa Pendidikan	2.179,68	2.342,07	2.518,90	2.681,37	2.655,89
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	916,19	977,21	1.056,36	1.245,03	1.365,05
Jasa Lainnya	1.347,28	1.453,31	1.571,03	1.524,37	1.546,77
Produk Domestik Regional Bruto	101.274,68	106.283,62	110.556,40	102.898,23	106.705,23

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

Tabel 2.6 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang 2017-2021

Lapangan Usaha/Industri	Harga Berlaku Menurut Kategori Tahun 2017-2021 (persen)				
	2017	2018	2019	2020*)	2021**)
Pertanian Kehutanan dan perikanan	217,03	240,77	263,30	275,76	291,26
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	156,67	165,37	174,01	169,87	179,82
Pengadaan Listrik Gas	220,45	236,19	246,49	241,51	257,57
Pengadaan Air	160,15	171,22	182,34	201,10	227,33
Konstruksi	256,67	280,36	307,16	309,67	349,66
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	179,25	196,03	216,44	219,74	228,55
Transportasi dan Pergudangan	461,87	507,11	528,08	229,70	221,15
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	220,81	238,22	255,76	248,60	258,77
Informasi dan Komunikasi	178,38	187,33	198,88	215,34	228,56
Jasa Keuangan	243,28	268,89	280,01	299,30	332,85
Real Estate	191,94	211,19	231,98	256,80	273,23
Jasa Perusahaan	223,59	244,30	273,14	277,58	276,93
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	215,02	231,12	252,24	264,78	272,97
Jasa Pendidikan	217,07	246,07	274,76	300,61	301,95
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	197,14	219,35	245,40	298,62	334,09
Jasa Lainnya	231,23	254,97	281,82	281,90	291,88
Produk Domestik Regional Bruto	222,66	241,12	256,62	214,67	224,64

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

Tabel 2.7 Indeks Harga Implisit Kota Tangerang 2017-2021

Indeks Harga Implisit Kota tangerang Tahun 2017 - 2021					
Kategori	(Persen)				
	2017	2018	2019	2020*)	2021**)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	143,41	147,74	151,29	153,85	162,37
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	120,45	123,82	126,29	128,84	131,95
Pengadaan Listrik, Gas	165,25	171,00	172,31	171,52	171,72
Pengadaan Air	108,47	109,98	110,39	111,11	112,55
Konstruksi	139,39	144,60	148,34	149,78	155,44
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	115,16	119,00	122,56	125,93	128,06
Transportasi dan Pergudangan	281,13	292,05	318,16	254,46	242,31
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134,47	135,30	136,23	137,68	138,37
Informasi dan Komunikasi	84,91	83,30	80,89	79,97	80,02
Jasa Keuangan	137,46	141,60	143,70	144,00	149,94
Real Estate	117,48	120,61	120,78	126,52	127,99
Jasa Perusahaan	142,25	145,71	150,70	155,12	156,73
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	154,33	157,04	160,78	169,37	174,70
Jasa Pendidikan	144,87	152,84	158,68	163,09	165,39
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	131,42	137,10	141,88	146,49	149,48
Jasa Lainnya	149,60	152,92	156,36	161,19	164,48
Produk Domestik Regional Bruto	147,13	151,82	155,33	139,62	140,88

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

Tabel 2.8 Laju Implisit Kota Tangerang 2017-2021

Kategori	Persen				
	2017	2018	2019	2020*)	2021**)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	2,75	3,02	2,40	1,69	5,54
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	3,28	2,80	2,00	2,01	2,42
Pengadaan Listrik, Gas	7,49	3,48	0,76	-0,46	0,12
Pengadaan Air	2,34	1,40	0,37	0,65	1,30
Konstruksi	2,54	3,74	2,58	0,97	3,78
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	4,02	3,34	2,99	2,75	1,69
Transportasi dan Pergudangan	1,80	3,88	8,94	-20,02	-4,77
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,63	0,62	0,69	1,06	0,50
Informasi dan Komunikasi	3,24	-1,89	-2,90	-1,13	0,06
Jasa Keuangan	4,26	3,02	1,48	0,21	4,13
Real Estate	4,41	2,66	0,14	3,93	1,96
Jasa Perusahaan	3,81	2,43	3,43	2,93	1,04
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,18	1,76	2,38	5,34	3,15
Jasa Pendidikan	3,85	5,50	3,82	2,78	1,41
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,41	4,32	3,49	3,25	2,04
Jasa Lainnya	3,18	2,22	2,25	3,09	2,04
Produk Domestik Regional Bruto	3,34	3,19	2,32	-10,12	0,91

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

2.6 Analisa PDRB Menurut Lapangan Usaha

Dalam publikasi ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian, di antaranya pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian di Kota Tangerang. Selain analisis deskriptif juga di gunakan metode analisis data PDRB menurut Lapangan Usaha yaitu Analisis *Tipologi Klassen*.

2.6.1 Analisa Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Dalam hal ini analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah tertentu dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu daerah. Hasil analisis *Tipologi Klassen* akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah.

Untuk melihat potensi ekonomi di suatu wilayah, digunakan pendekatan pertumbuhan sektoral dan kontribusinya terhadap perekonomian di suatu wilayah. Untuk pengukuran sektor potensial, analisis ini menggunakan data PDB/PDRB harga konstan untuk pertumbuhan dan PDB/PDRB atas dasar harga berlaku untuk kontribusi. Analisis *Tipologi Klassen* dapat digunakan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian daerah yang diacunya.
2. Mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi unggulan suatu daerah.

Sedangkan manfaat analisis Tipologi Klassen yaitu:

1. Dapat membuat prioritas kebijakan daerah berdasarkan keunggulan sektor subsektor, usaha atau komoditi daerah.
2. Dapat menentukan prioritas kebijakan suatu daerah berdasarkan posisi perekonomian yang dimiliki terhadap perekonomian nasional ataupun daerah yang diacunya.
3. Dapat menilai suatu daerah baik dari segi daerah maupun sektoral. Data yang digunakan dalam analisis Tipologi Klassen ini adalah data PDRB.

Perhitungan dengan analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral dibagi menjadi 4 kuadran yaitu:

1. Kuadran I

Kategori lapangan usaha unggulan dan tumbuh cepat, yaitu kategori lapangan usaha yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kontribusi yang lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi.

2. Kuadran II

Kategori lapangan usaha unggulan tapi tertekan, yaitu kategori lapangan usaha yang memiliki kontribusi lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibanding dengan rata-rata provinsi.

3. Kuadran III

Kategori lapangan usaha potensial adalah yaitu kategori lapangan usaha yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi kontribusinya masih lebih rendah dibanding rata-rata provinsi, sehingga masih memungkinkan untuk dikembangkan.

4. Kuadran IV

Kategori lapangan usaha bukan sektor unggulan dan tertinggal yaitu kategori lapangan usaha yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata provinsi.

Untuk menganalisis struktur perekonomian dan sektor unggulan Kota Tangerang menggunakan pendekatan tipologi kelas yaitu pendekatan sektoral. Data yang digunakan data PDRB berdasarkan lapangan usaha (sektor) atas dasar harga berlaku dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Adapun diagram analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Kuadran I Sektor unggulan dan tumbuh pesat $g_i > g, s_i > s$	Kuadran II Sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan $g_i < g, s_i > s$
Kuadran III Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan $g_i > g, s_i < s$	Kuadran IV Bukan sektor potensial dan tertinggal $g_i < g, s_i < s$

Keterangan:

g_i : laju pertumbuhan PDRB daerah

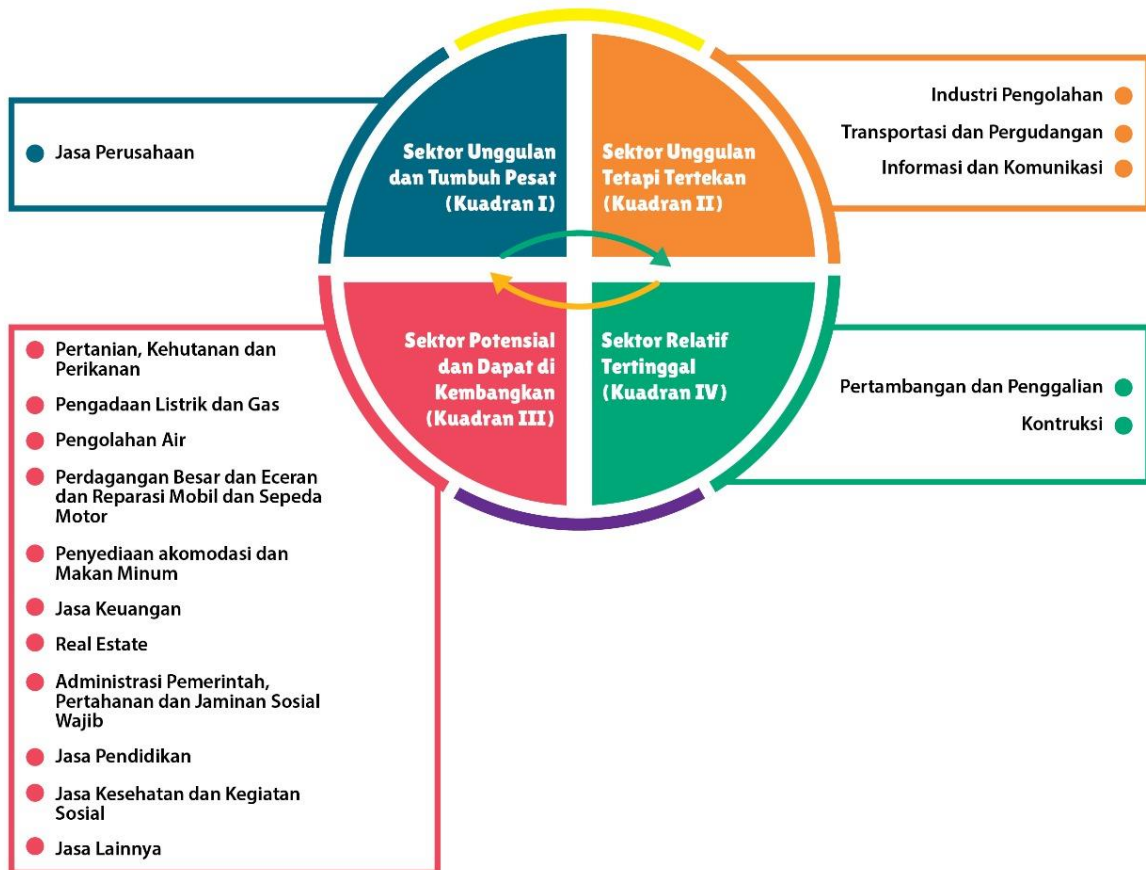
g : laju pertumbuhan PDRB daerah acuan

s_i : kontribusi PDRB daerah

s : kontribusi PDRB daerah acuan

Tabel 2.9 Struktur Perekonomian Kota Tangerang Dengan Analisa Tipologi Klassen

No	Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2017-2021				Tipologi kelas
		Kota Tangerang		Provinsi Banten		Kuadran
		gi	si	g	s	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,0792	1,62%	0,0524	5,91%	3
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0000	0,00%	0,0262	0,69%	4
3	Industri Pengolahan	0,0426	31,41%	0,0453	31,32%	2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0600	0,20%	0,0069	1,91%	3
5	Pengadaan Air	0,0946	0,07%	0,0794	0,08%	3
6	Konstruksi	0,0839	7,73%	0,0958	11,17%	4
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0691	11,18%	0,0647	12,74%	3
8	Transportasi dan Pergudangan	-0,0713	24,96%	-0,0282	9,06%	2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0544	1,47%	0,0540	2,40%	3
10	Informasi dan Komunikasi	0,0768	4,92%	0,0777	3,74%	2
11	Jasa Keuangan	0,0808	2,93%	0,0726	3,14%	3
12	Real Estate	0,0997	6,05%	0,0871	8,02%	3
13	Jasa Perusahaan	0,0674	1,11%	0,0639	1,11%	1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0664	1,28%	0,0653	2,11%	3
15	Jasa Pendidikan	0,0929	2,53%	0,0797	3,58%	3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,1347	1,03%	0,1149	1,33%	3
17	Jasa lainnya	0,0717	1,51%	0,0665	1,67%	3



Gambar 2.2 Hasil Analisis Tipologi Klasen Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel dan gambar terlihat bahwa struktur perekonomian Kota Tangerang yaitu:

1. Kuadran I (Sektor Unggulan dan Tumbuh Pesat), terdiri dari:
 - a. Jasa Perusahaan
2. Kuadran II (Sektor Unggulan tetapi Pertumbuhannya tertekan) terdiri dari:
 - a. Industri Pengolahan
 - b. Transportasi dan Pergudangan
 - c. Informasi dan Komunikasi
3. Kuadran III (Sektor Potensial dan dapat dikembangkan), terdiri dari:
 - a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 - b. Pengadaan Listrik dan Gas

- c. Pengadaan Air
 - d. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 - e. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - f. Jasa Keuangan
 - g. Real Estate
 - h. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
 - i. Jasa Pendidikan
 - j. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
 - k. Jasa Lainnya
4. Kuadran IV (Bukan Sektor Potensial dan Tertinggal)
- a. Pertambangan dan Penggalan
 - b. Konstruksi

3

PDRB MENURUT PENGELUARAN

3.1 Penjelasan Teknis

Produk Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, tabel input-output, sistem neraca sosial ekonomi, dan neraca arus dana. Di dalam sistem kerangka kerja (frame work) data ekonomi suatu wilayah, PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil “akhir” dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari PDRB pengeluaran ini seperti variabel pengeluaran konsumsi akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor.

Penghitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (*production*). Sungguhpun demikian, PDRB Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif berbeda. PDRB Produksi menggambarkan aktivitas produksi, serta pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang terlibat (balas jasa faktor produksi). Sedangkan PDRB Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Melalui PDRB Pengeluaran juga dapat dilihat keterkaitannya dengan penyediaan barang dan jasa yang berasal dari domestik maupun dari impor.

Melalui hubungan ini terlihat titik keseimbangan makro antara sisi penyediaan (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) barang dan jasa.

Secara konsep penghitungan PDRB dari sisi yang berbeda di atas dimaksudkan untuk:

- 1) Memastikan konsistensi dan kelengkapan di dalam membuat estimasi.
- 2) Memberi manfaat lebih di dalam melakukan analisis.
- 3) Mengontrol kelayakan hasil estimasi.

Secara teoritis, kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama besar (*equivalent*). Namun karena pendekatan estimasi dan metode pengukuran yang digunakan berbeda, maka akan muncul selisih statistik (*statistical discrepancy*).

PDRB pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (output) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi “akhir” oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimaksudkan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk “permintaan akhir”. Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT), pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga (PK-LNPRT), pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P), pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori (PI), serta komponen Ekspor barang dan jasa. Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir.

Tingginya permintaan tidak selalu diimbangi oleh penyediaan domestik, sehingga kondisi ini menjadi peluang bagi masuknya produk impor. Data empiris menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, perdagangan produk impor terus berkembang baik secara kuantitas, nilai, maupun ragamnya. Secara konsep, PDRB Produksi (Y) sama besar dengan PDRB Pengeluaran (E), namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Selain berbeda dalam struktur atau komposisi, pendekatan pengukuran antar keduanya juga berbeda. Unsur yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah konsep dan basis pengukuran, metoda dan cakupan pengukuran, serta data dasar yang digunakan untuk estimasi. Melalui penjelasan ini para pengguna data PDRB tidak memperlakukan adanya perbedaan (*statistical discrepancy*) tersebut.

Penyusunan data PDRB Pengeluaran juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana “pendapatan” (Y) yang tercipta melalui proses produksi menjadi sumber pendapatan masyarakat yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir. Dari sudut pandang lainnya PDRB Pengeluaran juga menjelaskan penggunaan dari sebagian besar produk domestik bruto untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir, atau dengan istilah yang berbeda disebut sebagai “output akhir (final output)”. Mengkaitkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dari produk domestik maupun impor (termasuk untuk diekspor) merupakan bentuk analisis yang sederhana dari data PDRB. Keharusan memiliki jumlah yang sama pada kedua model pendekatan PDRB tersebut, secara simultan dapat ditunjukkan melalui model atau persamaan *Keynesian* sebagai berikut :

$$Y = C + GFCF + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

$$Y \text{ (Income)} \quad \quad \quad = \text{PDRB Produksi}$$

$$C \text{ (Consumption)} \quad \quad \quad = \text{Konsumsi Akhir}$$

GFCF (Gross Fixed Capital Formation)	= Pembentukan Modal Tetap Bruto
Δ Inventori	= Perubahan Inventori
X	= Ekspor
M	= Impor

Persamaan di atas menunjukkan pendapatan atau nilai tambah bruto dari hasil penghitungan PDRB Produksi akan “identik” dengan PDRB Pengeluaran. Jika Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi akhir, dan GFCF serta Δ Inventori merupakan bentuk investasi fisik, maka selisih antara ekspor dengan impor menggambarkan surplus atau defisit dari aktivitas perdagangan barang dan jasa antar wilayah, baik dengan wilayah lain ataupun dengan luar negeri. Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional (external transaction). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai “ekspor neto”. Sebagaimana PDRB produksi, dari PDRB pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat tentang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan “riil”, serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen PDRB Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.

3.2 Tinjauan Perekonomian Kota Tangerang

Selama periode 2017 s/d 2021 terjadi perubahan struktur ekonomi Kota Tangerang yang merupakan hasil dari proses pembangunan ekonomi yang berjalan pada kurun waktu tersebut. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Berdasarkan data produk domestik regional bruto menurut pengeluaran, setiap komponen pengeluaran mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sebagian besar produk (barang dan jasa) yang tersedia di wilayah domestik Kota Tangerang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (Rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori). Selanjutnya, perilaku masing-masing komponen pengeluaran itu akan diuraikan pada bagian berikut.

3.3 Perkembangan PDRB Menurut Pengeluaran

Sebagaimana diketahui bahwa sejak tahun 2015, PDRB diestimasi dengan menggunakan tahun dasar yang baru, tahun 2010 (2010=100) menggantikan tahun dasar lama, tahun 2000 (2000=100). Penyusunan PDRB dengan tahun dasar baru juga disertai dengan upaya untuk mengimplementasikan *System of National Accounts (SNA)* yang baru, SNA 2008. Kedua hal tersebut tentu berdampak pada besaran maupun struktur PDRB serta indikator ekonomi yang diturunkan dari data PDB/PDRB tersebut.

Perkembangan perekonomian Kota Tangerang terus mengalami perubahan seiring perkembangan aktifitas perekonomian wilayah yang mempengaruhinya. Hal ini

terlihat dari kinerja perekonomian Kota Tangerang selama periode tahun 2017-2021. Perkembangan ekonomi tersebut digambarkan melalui nilai PDRB atas dasar harga berlaku (adh berlaku) dan atas dasar harga konstan (adh konstan), serta tingkat pertumbuhan pada total PDRB. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia global termasuk Indonesia dan Kota Tangerang khususnya pada tahun 2020, berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi. Walaupun pandemi belum berakhir, pada tahun 2021, geliat ekonomi Kota Tangerang mulai terlihat.

Nilai PDRB Kota Tangerang (adh berlaku) selama periode tahun 2017 s/d 2021 menunjukkan peningkatan signifikan dari 149.005,54 milyar rupiah menjadi 150.330,29 milyar rupiah. Peningkatan ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Pada tahun 2021 mencapai 150.330,29 milyar rupiah, meningkat dari tahun sebelumnya karena menurunnya kasus COVID-19.

Berikut peningkatan PDRB menurut pengeluaran Kota Tangerang pada periode 2017 -2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

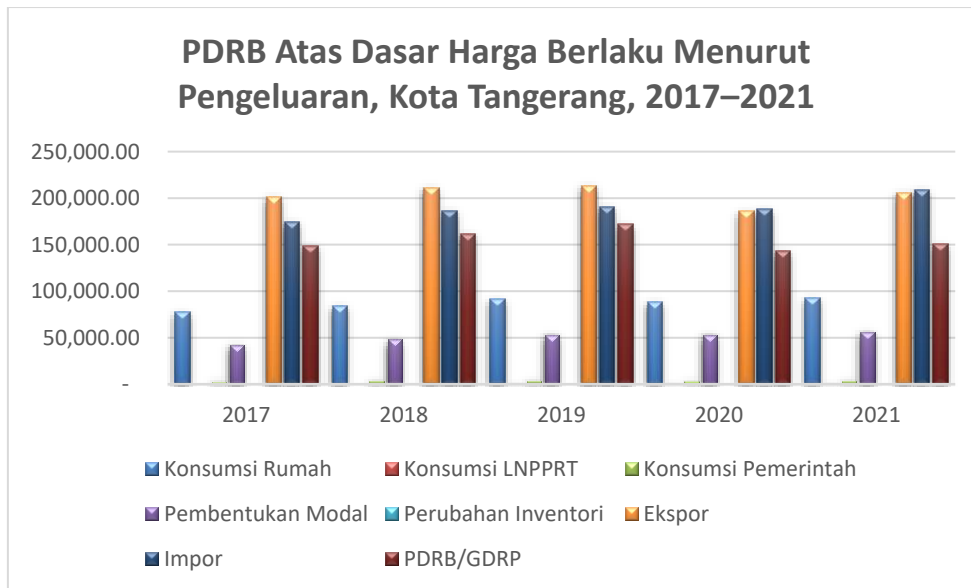
Tabel 3.1 PDRB Atas Dasar Berlaku Menurut Pengeluaran 2017-2021

Komponen Pengeluaran	Miliar Rp/ Trillion RP				
	2017	2018	2019	2020*	2021**
Konsumsi Rumah	77.262,31	84.563,21	91.238,22	88.948,08	93.107,10
Konsumsi LNPPRT	361,25	399,31	415,76	415,76	414,30
Konsumsi Pemerintah	2.888,19	3.422,51	3.619,65	3.176,11	3.332,06
Pembentukan Modal	42.253,04	48.391,10	53.478,57	53.254,53	56.559,19
Perubahan Inventori	5,78	8,52	6,39	1,60	0,44
Ekspor	201.214,46	211.427,34	213.436,23	185.852,40	205.773,65
Impor	174.979,48	186.852,36	190.479,13	187.986,78	208.856,44
PDRB/GDRP	149.005,54	161.359,63	171.732,45	143.661,69	150.330,29

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang



Gambar 3.1 PDRB Atas Dasar Berlaku Menurut Pengeluaran 2017-2020

PDRB pengeluaran juga dapat dinilai atas dasar harga Konstan 2010 atau atas dasar harga dari berbagai jenis produk yang dievaluasi dengan harga tahun 2010. Melalui pendekatan ini nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga Konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya terkait dengan peningkatan volume permintaan atau konsumsi akhir.

Terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Konstan di Kota Tangerang meningkat, yakni sebesar 101.274,68 miliar Rupiah pada tahun 2017, 106.283,62 milyar Rupiah pada tahun 2018, 110.556,40 miliar Rupiah pada tahun 2019, 102.898,23 pada tahun 2020 dan 106.705,23 miliar Rupiah pada tahun 2021. Sedangkan pada grafik PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran 2017-2021, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang cenderung melambat dari tahun 2017 sampai 2019, yakni dari 5,88 persen pada tahun 2017, 4,95 persen pada tahun 2018, 4,02 persen pada tahun 2019 dan mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar 6,93 persen, kemudian tumbuh positif tahun 2021 sebesar 3,70 persen.

Tabel 3.2 PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran 2017-2021

Miliar Rp/ Triliun Rp

Komponen Pengeluaran	2017	2018	2019	2020*	2021**
Konsumsi Rumah	61.566,80	64.907,48	68.347,13	66.502,51	68.548,22
Konsumsi LNPPRT	280,45	299,60	317,31	300,44	293,89
Konsumsi Pemerintah	2.262,51	2.622,83	2.768,92	2.400,67	2.436,44
Pembentukan Modal	32.414,80	35.346,99	37.561,98	37.254,90	38.945,61
Perubahan Inventori	6,90	7,51	4,41	1,13	0,30
Ekspor	168.660,73	176.959,02	170.033,13	158.764,02	169.239,80
Impor	163.917,50	173.859,82	168.476,48	162.325,44	172.759,03
PDRB/GDRP	101.274,68	106.283,62	110.556,40	102.898,23	106.705,23
Pertumbuhan Ekonomi	5,88	4,95	4,02	(6,93)	3,70

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang



Gambar 3.2 PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran 2017-2021



Gambar 3.3 Perbandingan PDRB ADH Berlaku dan ADH Konstan 2010 menurut Pengeluaran 2017-2021

Terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Berlaku selalu lebih tinggi dari PDRB atas dasar harga Konstan. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan harga yang cenderung meningkat. Sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan, pengaruh dari harga tersebut telah ditiadakan. Sama halnya PDRB atas dasar harga berlaku, sebagian besar pengeluaran akhir PDRB atas dasar harga konstan juga menunjukkan peningkatan kecuali tahun 2020.

Tabel 3.3 Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Tangerang, 2017-2021

Komponen Pengeluaran	Persen (%)				
	2017	2018	2019	2020*	2021**
Konsumsi Rumah	51,85	52,41	53,13	61,91	61,94
Konsumsi LNPPRT	0,24	0,25	0,25	0,29	0,28
Konsumsi Pemerintah	1,94	2,12	2,11	2,21	2,22
Pembentukan Modal	28,36	29,99	31,14	37,07	37,62
Perubahan Inventori	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00
Ekspor	135,04	131,03	124,28	129,37	136,88
Impor	117,43	115,80	110,92	130,85	138,93
PDRB/GDRP	100	100	100	100	100

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Selama periode 2017-2021, PDRB Kota Tangerang, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT). Pengeluaran untuk aktivitas pembentukan modal (PMTB) juga mempunyai kontribusi yang relatif besar, yakni sekitar 28,36 s.d 37,62 persen.

Meskipun komponen ekspor berkontribusi sekitar 124,28 s/d 136,88 persen, namun di sisi lain komponen impor sebagai komponen pengurang dalam PDRB juga masih berkontribusi relatif besar, yaitu sekitar 110,92 s/d 138,93 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestik masih harus dipenuhi oleh produk yang berasal dari luar wilayah atau bahkan luar negeri (impor).

Nilai impor Kota Tangerang sangat tinggi, karena dicatat berdasarkan kantor lokasi pelabuhan bongkar muat barang impor, yaitu di Bandara Sekarno Hatta. Namun nilai impor tersebut tidak sepenuhnya milik Kota Tangerang, masih terdapat pengiriman barang tersebut ke Provinsi terdekat di sekitar Banten, seperti DKI Jakarta dan Jawa Barat. Pada tahun 2021, tercatat nilai tambah dari komponen impor dalam PDRB Kota Tangerang menurut pengeluaran adh berlaku, yaitu 208.856,44 miliar rupiah.



Gambar 3.4 Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Tangerang, 2017-2021

Kontribusi komponen konsumsi pemerintah (PK-P) berada pada rentang 1,94 – 2,22 persen. Hal tersebut menunjukkan peran pemerintah dalam menyerap PDRB tidak terlalu besar. Di sisi lain, pada tahun 2017-2019 perdagangan dengan luar wilayah yang direpresentasi oleh komponen ekspor dan impor, menunjukkan ekspor yang cenderung lebih tinggi dari impor. Kecenderungan pada periode itu selalu menunjukkan posisi “surplus” atau menguntungkan. Pada tahun 2020 dan 2021 terjadi sebaliknya impor lebih tinggi dari ekspor.

Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Kota Tangerang mengalami percepatan, selama periode tahun 2017 - 2019 pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang mengalami perlambatan. Dari tahun 2017 yang tumbuh 5,88 persen kemudian pada tahun 2018 mengalami perlambatan yaitu 4,95 persen dan melambat kembali pada tahun 2019 sebesar 4,02 persen. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,93 persen kemudian mengalami pertumbuhan kembali pada tahun 2021 sebesar 3,70 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 5,88 persen, sebaliknya yang terendah terjadi pada tahun 2020 (-6,93 persen).

Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran 2017-2021
(Persen)

Komponen Pengeluaran	2017	2018	2019	2020*	2021**
Konsumsi Rumah	5,21	5,43	5,30	(2,70)	3,08
Konsumsi LNPPRT	3,01	6,83	5,91	(5,32)	(2,18)
Konsumsi Pemerintah	5,33	15,93	5,57	(13,30)	1,49
Pembentukan Modal	9,31	9,05	6,27	(0,82)	4,54
Perubahan Inventori	1,41	8,81	(41,29)	(74,27)	(73,33)
Ekspor	9,68	4,92	(3,91)	(6,63)	6,60
Impor	10,22	6,07	(3,12)	(3,65)	6,43
PDRB/GDRP	5,88	4,95	4,02	(6,93)	3,70

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Indeks implisit PDRB pengeluaran menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi dari sisi konsumen (rumah tangga, LNPPRT, pemerintah, dan perusahaan) akhir barang dan jasa, baik yang digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun ekspor/impor.

Tabel 3.5 Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran 2017-2021

Komponen Pengeluaran	2017	2018	2019	2020*	2021**
Konsumsi Rumah	125,49	130,28	133,49	133,75	135,83
Konsumsi LNPPRT	128,81	133,28	136,21	138,38	140,97
Konsumsi Pemerintah	127,65	130,49	130,72	132,30	136,76
Pembentukan Modal	130,35	136,90	142,37	142,95	145,23
Perubahan Inventori	83,71	113,47	145,02	140,68	143,93
Ekspor	119,30	119,48	125,53	117,06	121,59
Impor	106,75	107,47	113,06	115,81	120,89
PDRB/GDRP	147,13	151,82	155,33	139,62	140,88

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Tabel 3.6 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran, Kota Tangerang 2016-2020

Komponen Pengeluaran	2016	2017	2018	2019*	2020**
Konsumsi Rumah	3,66	3,19	3,30	3,24	(1,68)
Konsumsi LNPPRT	0,01	0,01	0,02	0,02	(0,02)
Konsumsi Pemerintah	0,21	0,12	0,36	0,14	(0,33)
Pembentukan Modal	2,37	2,88	2,90	2,08	(0,28)
Perubahan Inventori	(0,03)	-	-	-	-
Ekspor	8,13	15,57	8,19	(6,52)	(10,20)
Impor	9,01	15,89	9,82	(5,10)	(5,59)
PDRB/GDRP	5,34	5,88	4,95	4,05	(6,92)

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

3.4 **Konsumsi Akhir rumah Tangga**

Selama periode 2017 – 2021 proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap total PDRB cukup fluktuatif, yaitu 51,85 persen pada tahun 2017, 52,41 persen pada tahun 2018), 53,13 persen pada tahun 2019), 61,91 persen pada tahun 2020 dan 61,94 persen pada tahun 2021. Posisi tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 61,94 persen dan terendah pada tahun 2017 sebesar 51,85 persen..

Pada masa pemulihan ekonomi, biasanya institusi rumah tangga memperbaiki perilaku atau pola konsumsinya. Hal tersebut terjadi karena secara umum tingkat pendapatan masyarakat akan naik dan di sisi lain persediaan atau penawaran berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik bertambah. Kondisi semacam ini memicu naiknya belanja untuk keperluan konsumsi, termasuk konsumsi rumahtangga. Kenaikan rata-rata konsumsi per-kapita cenderung searah dengan kenaikan jumlah penduduk. Pertumbuhan rata-rata konsumsi per-kapita menunjukkan peningkatan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010. Kondisi ini menunjukkan rata-rata konsumsi setiap penduduk meningkat, baik secara kuantitas (volume) maupun secara nilai (termasuk peningkatan kualitas). Setelah menurun pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, pada tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring dengan mulai beranjak pulihnya ekonomi.

Tabel 3.7 Perkembangan Komponen Akhir Rumah Tangga 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total Konsumsi Rumah Tangga (Miliar Rp/Trillion Rp)					
a. ADHB (miliar Rp/Trillion Rp)	77.262,31	84.563,21	91.238,52	88.948,08	93.107,10
b. ADHK 2010 (miliar Rp/Trillion Rp)	61.566,80	64.907,48	68.347,13	66.502,51	68.548,22

Proporsi Terhadap PDRB (% ADHB/current prices)	51,85	52,41	53,13	61,91	61,94
Rata-rata Konsumsi Per Kapita (Ribu Rp/Thousand RP)					
a. ADHB (miliar Rp/Trillion Rp)	36.105,72	38.696,31	40.964,94	46.991,87	48.698,37
b. ADHK 2010 (miliar Rp/Trillion Rp)	28.771,00	29.701,81	31.061,65	35.133,72	35.853,19
Perumbuhan/growth					
a. Total Konsumsi RT	5,21	5,43	5,30	(2,70)	(3,08)
c. Perkapita	2,94	3,24	4,58	(13,11)	(2,05)
Jumlah Penduduk(000 orang/person)	2.139,89	2.185,30	2.200,37	1.892,84	1.911,91

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Rata-rata konsumsi per-kapita pada masing- masing tahun adalah 2,94 persen tahun 2017, 3,24 persen tahun 2018, 4,58 persen tahun 2019, 13,11 persen tahun 2020 dan 2,05 persen tahun 2021. Dari data tersebut nampak bahwa peningkatan total konsumsi “riil” rumahtangga berfluktuatif. Pada tahun 2021 terlihat dari pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tumbuh positif dimana sebelumnya sempat mengalami penurunan. Hal ini dapat mengindikasikan perkembangan jumlah penduduk di Kota Tangerang relatif besar, serta adanya perubahan sebagian pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk kegiatan investasi rumah tangga, selain itu perubahan terjadi pada tahun 2020 akibat dampak pandemi covid-19. Hal ini mengindikasikan telah terjadi perbaikan pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Walaupun demikian, untuk melihat dengan lebih jelas fenomena ini diperlukan perangkat data lain, selain indikator dalam PDRB menurut pengeluaran ini.

3.5 Konsumsi Akhir LNPRT

Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) adalah salah satu unit institusi yang melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan akumulasi aset. Keberadaannya diakui oleh hukum atau masyarakat, terpisah dari orang atau entitas lain yang memiliki atau mengendalikan. Dalam kegiatannya, LNPRT merupakan mitra pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan lingkungan hidup.

Tabel 3.8 Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRT Kota Tangerang

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total Konsumsi LNPRT					
a. ADHB (miliar rp)	361,25	399,31	432,22	415,76	414,30
b. ADHK 2010 (miliar rp)	280,45	299,60	317,31	300,44	293,89
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)	0,24	0,25	0,25	0,29	0,28
Pertumbuhan (ADHK 2010)	3,01	6,83	5,91	-5,32	-2,18

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Total pengeluaran konsumsi LNPRT dalam kurun waktu tahun 2017-2021 cukup berfluktuasi baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada tahun 2017 konsumsi LNPRT sebesar 361,25 miliar rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya yaitu 399,31 miliar rupiah tahun 2018, 432,22 miliar rupiah tahun 2019, 415,76 miliar rupiah tahun 2020 dan 414,30 miliar rupiah tahun 2021. Pertumbuhan pengeluaran konsumsi LNPRT tahun dasar 2010 juga berturut-turut adalah 3,01 persen tahun 2017, 6,83 persen tahun 2018, 5,91 persen tahun 2019, mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen tahun 2020 dan pada tahun 2021 masih mengalami kontraksi walaupun tidak sedalam tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,18 persen.

Tabel 3.9 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kota Tangerang

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total Konsumsi Pemerintah (Miliar Rp)					
a. ADHB (<i>miliar rp</i>)	2.888,19	3.422,51	3.619,65	3.176,11	3.332,06
b. ADHK 2010 (<i>miliar rp</i>)	2.262,51	2.622,83	2.768,92	2.400,67	2.436,44
Proporsi terhadap PDRB (%-ADHB)	1,94	2,12	2,11	2,21	2,22
Konsumsi Pemerintah per kapita (Ribuan Rp)					
a. ADHB (<i>miliar rp</i>)	1.349,69	1.566,15	1.645,02	1.677,96	1.742,79
b. ADHK 2010 (<i>miliar rp</i>)	1.057,30	1.200,21	1.258,39	1.268,29	1.274,34
Konsumsi Pemerintah per kapita (Ribuan Rp)					
a. ADHB (<i>miliar rp</i>)	341.393,11	419.888,48	445.330,78	409.081,04	432.734,90
b. ADHK 2010 (<i>miliar rp</i>)	267.436,06	321.779,74	340.664,14	309.204,99	316.420,46
Pertumbuhan					
a. Total Konsumsi Pemerintah	5,33	15,93	5,57	(13,30)	1,49
b. Konsumsi Per Kapita	7,48	13,52	4,85	0,79	0,48
c. Konsumsi per-Pegawai Pemerintah	24,22	20,32	5,87	(9,23)	2,33
Jumlah Pegawai Pemerintah	8.460,00	8.151,00	8.128,00	7.764,00	7.700,00
Jumlah Penduduk (000 org)	2.139,89	2.185,30	2.200,37	1.892,84	84 1.911,91

Sumber: BPS Kota Tangerang

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi COVID-19. Namun pada tahun 2021 kembali tumbuh positif. Pada tahun 2017 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah atas dasar harga berlaku adalah sebesar 2.888,19 miliar rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya sebesar 3.422,51 miliar rupiah tahun 2018, 3.619,65 miliar rupiah tahun 2019, 3.176,11 miliar rupiah tahun 2020 dan 3.322,06 miliar rupiah tahun 2021. Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2010, yang juga mengalami peningkatan pada kurun waktu 2017-2019 dan 2021. Hal ini

mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

Proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB justru mengalami percepatan, dari 1,94 persen tahun 2017 hingga mencapai 2,22 persen tahun 2021, dengan proporsi terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,94 persen sepanjang periode 2017 -2021. Sementara itu, proporsi tertinggi terjadi pada tahun 2021.

Salah satu fungsi pemerintah adalah memberikan jasa layanan pada publik atau masyarakat dalam bentuk jasa kolektif maupun individual. Dalam praktek, pengeluaran pemerintah ini selalu dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik), meskipun tidak seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung. Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan peningkatan, hal ini diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita. Pada tahun 2017 konsumsi pemerintah per-kapita atas dasar harga berlaku sebesar 1.349,69 ribu rupiah, terus meningkat pada tahun-tahun setelah itu. yaitu menjadi 1.566,15 ribu rupiah tahun 2018, 1.645,02 ribu rupiah tahun 2019, 1.677,96 ribu rupiah tahun 2020 dan mencapai 1.742,79 ribu rupiah pada tahun 2021.

Rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita atas dasar harga konstan 2010 juga menunjukkan adanya peningkatan pada kurun 2016-2019, dengan masing-masing senilai 1.057,30 ribu rupiah tahun 2017, 1.200,21 ribu rupiah tahun 2018, 1.258,39 ribu rupiah tahun 2019, menurun 1.268,29 ribu rupiah tahun 2020 dan tumbuh kembali pada tahun 2021 menjadi sebesar 1.274,34 ribu rupiah. Laju pertumbuhan pada tahun 2016 mencapai 9,92 persen. Mengalami perlambatan pada tahun berikutnya yaitu 5,33 persen tahun 2017, mengalami percepatan drastis kembali tahun 2018 yaitu 15,93 persen,

kembali melambat pada tahun 2019 menjadi 5,57 persen dan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis sebesar 13,30 persen.

Rata-rata konsumsi per pegawai pemerintah menunjukkan kecenderungan meningkat kecuali di tahun 2020 menunjukkan penurunan. Pada tahun 2017 konsumsi pemerintah per-pegawai pemerintah sebesar 267.436,06 ribu rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya masing-masing 321.779,74 ribu rupiah tahun 2018, 340.664,14 ribu rupiah tahun 2019, 309.204,99 ribu rupiah tahun 2020 dan 316.420,46 ribu rupiah tahun 2021.

Pada tingkat harga konstan 2010 indikator pemerataan menurut pegawai ini menunjukkan mengalami peningkatan sebesar sebesar 24,22 persen tahun 2017 kemudian melambat sebesar 20,32 persen tahun 2018 dan perlambatan drastis terjadi di tahun 2019 yaitu 5,87 persen, kemudian mengalami penurunan sebesar 9,23 persen dan tumbuh kembali 2,33 persen pada tahun 2021.

Pada kurun waktu 2017-2019 pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, tidak sejalan dengan jumlah pegawai pemerintah yang mengalami penurunan. Pada tahun 2020 pengeluaran konsumsi pemerintah menurun drastis, dengan jumlah pegawai yang menurun juga. Pada periode tahun 2017 s/d 2021 jumlah pegawai pemerintah terus mengalami penurunan dengan jumlah pada masing-masing tahun sebesar 8,460 orang tahun 2017 dan 8.151 orang 2018, 8.128 orang tahun 2019, 7.764 pada tahun 2020 dan 7.700 orang tahun 2021.

3.6 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Tabel 3.10 Perkembangan dan Struktur PMTB Kota Tangerang

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total PMTB					
a. ADHB (<i>miliar rp</i>)	42.253,04	48.391,10	53.478,57	53.254,53	56.559,19
b. ADHK 2010 (<i>miliar rp</i>)	32.414,80	35.346,99	37.561,98	37.254,90	38.945,61
Proporsi terhadap PDRB (%-ADHB)	28,36	29,99	31,14	37,07	37,62
Struktur PMTB					
a. Bangunan					
(miliar Rp)	28.683,01	32.868,81	36.380,89	35.889,19	38.498,81
(%)	67,88	67,92	68,03	67,39	68,07
b. Non Bangunan					
(miliar Rp)	13.570,03	15.522,29	17.097,67	17.365,34	18.060,38
(%)	32,12	32,08	31,97	32,61	31,93
Total PMTB					
(miliar Rp)	42.253,04	48.391,10	53.478,57	53.254,53	56.559,19
(%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan (%)					
a. Bangunan	9,40	9,64	5,55	(1,74)	5,11
b. Non Bangunan	9,09	7,64	8,00	1,35	3,23
Total PMTB	9,31	9,05	6,27	(0,82)	4,54

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Pengelompokan PMTB pada PDRB tahun dasar 2010 dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Bangunan dan Non Bangunan. Data di atas menjelaskan bahwa, secara keseluruhan pertumbuhan PMTB dalam kurun waktu 2017 – 2021 dari 9,31 persen tahun 2017 menjadi 4,54 persen tahun 2021, sementara di tahun lainnya masing-masing

9,05 persen tahun 2018, dan 6,27 persen tahun 2019 dan -0,82 persen tahun 2020. Pertumbuhan PMTB tertinggi terjadi pada tahun 2017, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembangunan konstruksi di Kota Tangerang, baik berupa rumah tinggal, perkantoran, apartemen, dsb.

Pertumbuhan PMTB pada masing-masing komponen sangat bervariasi antar tahunnya. Sub komponen bangunan merupakan komponen dengan proporsi terbesar dalam pembentukan modal tetap. Pertumbuhan di sektor bangunan meskipun cenderung meningkat tetapi polanya relatif stabil bila dibandingkan dengan pertumbuhan sub komponen PMTB lainnya. Proporsi non bangunan terhadap total PMTB relatif berfluktuasi selama periode 2017 – 2021, dengan rata-rata selama lima tahun adalah 32,14 persen. Perubahan yang terjadi pada proporsi tersebut tidak lepas dari pengaruh pertumbuhan yang terjadi pada masing-masing sub komponen PMTB tersebut. Pertumbuhan “riil” sub komponen bangunan pada tahun 2017 meningkat sebesar 9,40 persen. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 9,64 persen, tahun 2019 mengalami perlambatan sebesar 5,55 persen, mengalami penurunan 1,74 persen pada tahun 2020 dan menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 5,11 persen pada tahun 2021.

Sub komponen non bangunan menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda dengan bangunan. Pada tahun 2017 sub komponen non bangunan mengalami peningkatan sebesar 9,09 persen. Pada tahun-tahun berikutnya mengalami perlambatan menjadi sebesar 7,64 persen di tahun 2018, meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 8 persen, melambat pada tahun 2020 menjadi 1,35 persen, kemudian mengalami percepatan sebesar 3,23 persen pada tahun 2021.

3.7 Perubahan Inventori

Komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Tabel 3.11 Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kota Tangerang

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total Nilai Inventori					
a. ADHB (miliar rp)	5,78	8,52	6,39	1,60	0,44
b. ADHK 2010 (miliar rp)	6,90	7,51	4,41	1,13	0,30
Proporsi terhadap PDRB (%-ADHB)	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Pada tahun 2017 perubahan inventori atas dasar harga berlaku sebesar 5,78 miliar rupiah. Pada tahun 2018 perubahan inventori mengalami peningkatan menjadi 8,52 miliar rupiah. Dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan, yaitu dari 6,39 miliar rupiah pada tahun 2019, 1,60 miliar rupiah pada tahun 2021 hingga pada tahun 2021 sebesar 0,44 miliar rupiah.

Sementara itu, proporsi perubahan inventori terhadap total PDRB di Kota Tangerang juga mengalami perlambatan. Pada periode tahun 2019 – 2021 tidak ada proporsi perubahan inventori.

3.8 Ekspor Barang dan Jasa

Tabel 3.12 Perkembangan Ekspor Kota Tangerang

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total Nilai Ekspor					
a. ADHB (miliar rp)	201.214,46	211.427,34	213.330,39	185.852,40	205.773,65
b. ADHK 2010 (miliar rp)	168.660,73	176.959,02	170.033,13	158.764,02	169.239,80
Proporsi terhadap PDRB (%-ADHB)	135,04	131,03	123,28	129,37	136,88
Pertumbuhan	9,68	4,92	(3,91)	(6,63)	6,60

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Kurun waktu 2017-2019 nilai ekspor barang dan jasa menunjukkan peningkatan setiap tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2020 kemudian meningkat kembali pada tahun 2021. Pada tahun 2017 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 201.214,46 miliar rupiah meningkat menjadi 211.427,34 miliar rupiah pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 213.436,23 miliar rupiah, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 185.852,40 miliar rupiah, dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi sebesar 205.773,65 miliar rupiah. Sejalan dengan nilai ekspor atas dasar harga berlaku, nilai ekspor barang dan jasa atas dasar harga konstan 2010 juga menunjukkan arah pertumbuhan yang sama. yaitu cenderung meningkat dan turun pada tahun 2020 dengan nilai “riil” masing-masing tahun sebesar 168.660,73 miliar rupiah tahun 2017, 176.959,02 miliar rupiah tahun 2018, 170.033,13 miliar rupiah tahun 2019, 158.764,02 miliar rupiah tahun 2020 dan 169.239,80 miliar rupiah tahun 2021. Sementara itu, pada periode 2017 s/d 2020, proporsi dalam PDRB justru cenderung menurun dari 135,04 persen pada tahun 2017

menjadi 129,37 persen di tahun 2020, dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 136,88 persen.

Pertumbuhan riil total ekspor mencapai angka yang tinggi, khususnya pada tahun 2017 dan 2021, dengan masing-masing tahun mencapai 9,68 persen dan 6,60 persen. Sementara itu, pada tahun lainnya, pertumbuhan ekspor mengalami perlambatan 4,92 persen tahun 2018, mengalami penurunan menjadi -3,91 persen tahun 2019 dan mengalami penurunan kembali sebesar -6,63 persen pada tahun 2020.

Menurut komposisinya, sebagian besar ekspor luar negeri Kota Tangerang berupa barang (rata-rata 99 persen) seperti komoditi alas kaki, produk tembaga, kertas, plastik, dan kimia organik, sisanya adalah ekspor dalam bentuk jasa.

3.9 Impor Barang dan Jasa

Nilai impor barang dan jasa Kota Tangerang meningkat (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010 pada kurun tahun 2017 s.d 2021). Pada tahun 2017 nilai impor barang dan jasa atas dasar harga berlaku mencapai 174.979,48 miliar rupiah, kemudian meningkat di tahun 2018 menjadi 186.852,36 miliar rupiah, 190.479,13 miliar rupiah pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 187.986,78 miliar rupiah pada tahun 2020 dan kembali meningkat menjadi 208.856,44 miliar rupiah pada tahun 2021.

Tabel 3.13 Perkembangan Impor Kota Tangerang

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total Nilai Impor					
a. ADHB (miliar rp)	174.979,48	186.852,36	190.479,13	187.986,78	208.856,44
b. ADHK 2010 (miliar rp)	163.917,50	173.859,82	168.476,48	162.325,44	172.759,03
Proporsi terhadap PDRB	117,43	115,80	110,92	130,85	138,93

(%-ADHB)	10,22	6,07	(3,10)	(3,65)	6,43
Pertumbuhan	174.979,48	186.852,36	190.4792,13	187.986,78	208.856,44

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Proporsi impor luar negeri Kota Tangerang terhadap total PDRB Pengeluaran sangat tinggi, karena Kota Tangerang mempunyai pelabuhan udara yang menerima impor barang untuk beberapa Provinsi seperti Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat. Sehingga terdapat kegiatan ekspor antar Provinsi dan Kabupaten/Kota dari Kota Tangerang. Besarnya proporsi impor terhadap PDRB pengeluaran Kota Tangerang pada tahun 2017 memberikan kontribusi sebesar 117,43 persen. Pada tahun berikutnya kontribusi impor barang dan jasa menurun menjadi 115,80 persen dan 110,92 persen pada tahun 2018 dan tahun 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020 proporsi impor barang dan jasa meningkat menjadi sebesar 130,85 persen, dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 138,93 persen.

Pertumbuhan impor luar negeri Kota Tangerang cenderung bervariasi selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2017 pertumbuhan impor mencapai 10,22 persen. Pada tahun 2018 melambat menjadi 6,07 persen. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020 yaitu 3,10 persen dan 3,65 persen, dan meningkat kembali di tahun 2021 sebesar 6,43 persen.

4

PERKEMBANGAN AGREGAT **PDRB MENURUT PENGELUARAN KOTA TANGERANG**

4.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (NOMINAL)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah ekonomi Kota Tangerang, di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran “produktivitas”, karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan. Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variable pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, dapat dilihat dari data PDRB perkapita.

PDRB per-kapita Kota Tangerang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Kota Tangerang rata-rata mampu menciptakan PDRB atau (nilai tambah) sebesar nilai perkapita di masing-masing tahun tersebut.

Tabel 4.1 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Tangerang

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Nilai PDRB (miliar Rp)					
a. ADHB	149.005,55	161.359,63	171.732,45	143.661,69	150.330,29
b. ADHK 2010	101.274,69	106.283,62	110.556,40	102.898,23	106.705,23
PDRB perkapita (Ribu Rp)					
a. ADHB	69.632,31	73.838,53	78.047,08	75.897,43	78.628,17
b. ADHK 2010	47.327,03	48.635,62	50.244,46	54.361,82	55.810,68
Pertumbuhan					
PDRB perkapita ADHK 2010	2,99	2,77	3,31	8,19	2,67
Jumlah Penduduk (000 org)	2.139,89	2.139,30	2.200,37	1.892,84	1.911,91
Pertumbuhan	5,88	4,95	4,02	(6,93)	3,70

Sumber: BPS Kota Tangerang

Secara absolut, baik PDRB ADHB dan ADHK pada periode 2017–2021 menunjukkan tren meningkat. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan PDRB dibandingkan tahun 2019. Hal ini juga terjadi pada PDRB per kapita pada tahun 2020, baik secara nominal (ADHB) dan riil (ADHK) mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019. Namun seiring mulai pulihnya ekonomi, PDRB pada tahun 2021 mulai menunjukkan peningkatan. PDRB nominal per kapita pada tahun 2021 mencapai 78,63 juta rupiah naik dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 75,9 juta rupiah. Secara riil juga, PDRB riil per kapita juga mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang mencapai 54,4 juta rupiah meningkat di tahun 2021 menjadi 55,81 juta rupiah. Laju pertumbuhan PDRB riil per kapita pada tahun 2021 mengalami percepatan sebesar 2,67 persen dibandingkan tahun 2020. Ini menunjukkan ekonomi mulai membaik dimana

sebelumnya sempat terpuruk yang disebabkan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan lesunya perekonomian, ditandai pada beberapa lapangan usaha terjadi penurunan permintaan, seperti lapangan usaha transportasi, akomodasi, dan lain sebagainya, sebagai implikasi adanya kebijakan pembatasan PSBB dan PPKM yang membatasi mobilitas masyarakat demi mencegah penyebaran COVID-19.

4.2 PERBANDINGAN PENGELUARAN PDRB UNTUK KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA NTERHADAP EKSPOR

Konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam PDRB Kota Tangerang (rata-rata 56 persen), yang artinya bahwa seluruh produk yang dipasarkan di wilayah Kota Tangerang sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Di dalamnya termasuk pula produk yang berasal dari impor.

Tabel 4.2 Perbandingan PDRB Pengeluaran Untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total Konsumsi RT (ADHB) (<i>miliar Rp</i>)	77.262,31	84.563,21	91.238,52	88.948,08	93.107,10
Total Ekspor(ADHB) (<i>miliar Rp</i>)	201.214,46	211.427,34	213.436,23	185.852,40	205.773,65
Rasio Konsumsi RT Terhadap Ekspor	0,38	0,40	0,43	0,48	0,45

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Peningkatan rasio yang terjadi pada periode 2017-2021 lebih disebabkan karena peningkatan nilai konsumsi rumah tangga, sementara ekspor bertambah lebih rendah dari kenaikan konsumsi rumah tangga. Khusus pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menurunkan konsumsi rumah tangga dan ekspor, dimana penurunan ekspor jauh lebih dalam dibandingkan penurunan konsumsi rumah tangga sehingga rasio konsumsi rumah

tangga terhadap total ekspor menjadi 0,48 meningkat dibandingkan periode sebelumnya yang berada pada kisaran 0,38 – 0,43. Pada tahun 2021 rasio sebesar 0,45 menurun dibandingkan tahun 2020 . Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor lebih tinggi dibandingkan peningkatan konsumsi rumah tangga.

4.3 PERBANDINGAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA TERHADAP PMTB

Rasio konsumsi akhir rumah tangga terhadap PMTB merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Sekilas nampak bahwa sebagian besar penggunaan produk yang tersedia di wilayah domestik Kota Tangerang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga.

Rasio konsumsi rumah tangga terhadap pembentukan modal tetap bruto (PMTB) selama periode 2017 – 2021 menunjukkan trend menurun atau cenderung melambat, dimana setiap tahunnya terjadi penurunan. Perkembangan seperti ini sesuai dengan harapan, dimana output ekonomi sebelumnya dapat menambah kapasitas ekonomi berikutnya melalui peningkatan investasi fisik.

Tabel 4.3 Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total Konsumsi RT (ADHB) (<i>miliar Rp</i>)	77.262,31	84.563,21	91.238,52	88.948,08	93.107,10
Total PMTB (ADHB) (<i>miliar Rp</i>)	42.253,04	48.391,10	53.478,57	53.254,53	56.559,19
Rasio Konsumsi RT Terhadap PMTB	1,83	1,75	1,71	1,67	1,65

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

4.4 PROPORSI PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR TERHADAP

LNPRT dan pemerintah secara total mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam penggunaan PDRB Kota Tangerang (sekitar 64 persen) dengan kontribusi tertinggi untuk konsumsi rumah tangga, yang artinya bahwa seluruh produk yang dihasilkan di wilayah Kota Tangerang sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Namun di dalamnya termasuk pula sebagian produk yang berasal dari impor.

Tabel 4.4 Proporsi Total Konsumsi Akhir Terhadap PDRB Kota Tangerang

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Konsumsi Akhir (ADHB) (miliar Rp)					
a. Rumah tangga	77.262,31	84.563,21	91.238,52	88.948,08	93.107,10
b. LNPRT	361,25	399,31	432,22	415,76	414,30
c. Pemerintah	2.888,19	3.422,51	3.619,65	3.176,11	3.332,06
Jumlah	80.511,75	88.385,03	95.290,39	92.539,95	96.853,46
PDRB (ADHB)					
(miliar Rp)	149.005,54	161.359,63	171.732,45	143.661,69	150.330,29
Proporsi (%)	54,03	54,78	55,49	64,42	64,43

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

Proporsi konsumsi akhir terhadap PDRB mengalami peningkatan, dari 54,03 persen tahun 2017 hingga mencapai 64,43 persen di tahun 2021, dengan proporsi terendah sepanjang tahun 2017 - 2021 terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 54,03 persen dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 64,43 persen.

Sebagian besar barang dan jasa yang berada di wilayah domestik digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (lebih dari 50 persen). Periode 2017–2021, proporsi konsumsi akhir terhadap PDRB menunjukkan tren yang meningkat.

4.5 PERBANDINGAN EKSPOR TERHADAP PMTB

Ekspor merupakan produk yang tidak dikonsumsi di wilayah, tetapi diperdagangkan ke luar wilayah. Untuk menghasilkan produk yang diekspor kemungkinan besar menggunakan kapital (PMTB). Sementara itu, sebagian barang yang diekspor bisa pula berupa barang kapital. Rasio ekspor terhadap PMTB dimaksudkan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai produk ekspor dengan nilai produk yang menjadi kapital (PMTB).

Tabel 4.5 Rasio Ekspor Terhadap PMTB (ADHB) Kota Tangerang

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Ekspor (ADHB) (miliar Rp)	201.214,46	211.427,34	213.436,23	185.852,40	205.773,65
Total PMTB (ADHB) (miliar Rp)	42.253,04	48.391,10	53.478,57	53.254,53	56.559,19
Rasio Ekspor Terhadap PMTB	4,76	4,37	3,99	3,49	3,64

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Rasio ekspor terhadap PMTB selama periode 2017–2021 adalah lebih dari satu. Untuk menghasilkan seluruh produk domestik (termasuk ekspor) disyaratkan tersedianya sejumlah kapital (yang di dalamnya termasuk pula kapital impor). Rasio Ekspor terhadap PMTB menunjukkan peningkatan yang disebabkan disebabkan oleh peningkatan ekspor dan juga PMTB, dimana peningkatan ekspor yang relatif lebih pesat dibandingkan dengan peningkatan PMTB.

4.6 PERBANDINGAN PDRB TERHADAP TOTAL IMPOR

Rasio PDRB terhadap impor tahun 2017-2021 sangat berfluktuatif. Pada tahun 2017 sebesar 0,85 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,86, dan terus meningkat menjadi 0,90 tahun 2019. Pada tahun 2020, rasio PDRB terhadap impor masih mengalami penurunan menjadi 0,76 dan menurun kembali pada tahun 2021 yaitu

rasio sebesar 0,72. Walaupun rasio masih relatif kecil yang berarti ketergantungan PDRB Kota Tangerang kepada impor masih cukup tinggi.

Tabel 4.6 Rasio PDRB Terhadap Impor

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total Konsumsi RT (ADHB) (miliar Rp)	149.005,54	161.359,63	171.732,45	143.661,69	150.330,29
Total PMTB (ADHB) (miliar Rp)	174.979,48	186.852,36	190.479,13	187.986,78	208.856,44
Rasio Konsumsi RT Terhadap PMTB	0,85	0,86	0,90	0,76	0,72

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

4.7 NERACA PERDANGAN (TRADE BALANCE)

Total surplus perdagangan Kota Tangerang yang terjadi antara tahun 2017 sampai dengan 2019 tercatat masing-masing sebesar 26.234,98 miliar rupiah tahun 2017, 24.574,98; 22.957,10 miliar rupiah tahun 2019, -2.134,38 miliar rupiah tahun 2020 dan -3.082,79 miliar rupiah 2021. Sementara rasio total ekspor terhadap total impor cenderung menurun dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017 rasionya sebesar 1,15, kemudian menurun menjadi 1,13 pada tahun 2018, 1,12 pada tahun 2019 dan 0,99 pada tahun 2020 dan 2021.

Tabel 4.7 Neraca Perdagangan Barang dan Jasa

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
Total Ekspor (ADHB) (miliar Rp)	201.214,46	211.427,34	213.436,23	185.852,40	205.773,65
Total Impor (ADHB) (miliar Rp)	174.979,48	186.852,36	190.479,13	187.986,78	208.856,44
Net Ekspor (X-M) (miliar Rp)	26.234,98	24.574,98	22.957,10	(2.134,38)	(3.082,79)

Rasio Ekspor Terhadap Impor	1,15	1,13	1,12	0,99	0,99
-----------------------------	------	------	------	------	------

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

4.8 INCREMENTAL CAPITAL OUTPUT RATIO (ICOR)

”ICOR” merupakan parameter ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap hasil yang diperoleh (*output*) dengan menggunakan investasi tersebut. ICOR juga bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran).

Pada periode 2017 – 2021 nilai ICOR bergerak pada rata-rata 5,40. Ini berarti dapat dikatakan bahwa di Kota Tangerang secara rata-rata untuk setiap peningkatan output sebesar 1 miliar rupiah diperlukan penambahan kapital sebesar 5,40 miliar rupiah. Khusus tahun 2021, nilai ICOR naik signifikan karena ekonomi sudah mulai membaik pada tahun 2021 seiring dengan menurunnya kasus Covid-19 yang berdampak kepada pelonggaran pembatasannya yang mengakibatkan naiknya permintaan secara agregat.

Tabel 4.8 Incremental Capital Output Ratio, Kota Tangerang

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
PDRB (ADHK 2010) (miliar Rp)	101.274,68	106.283,62	110.556,40	102.898,23	106.705,23
Perubahan (miliar Rp)	5.620,06	5.008,94	4.272,78	(7.658,17)	3.807,00
PMTB (ADHK 2010) (miliar Rp)	32.414,80	35.346,99	37.561,98	37.254,90	38.945,61
ICOR	5,77	7,06	8,79	(4,86)	10,23

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang



Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang

**Gedung Pusat Pemerintahan Kota Tangerang Lantai 4
Jl. Satria Sudirman No.1, Suka Asih, Kota Tangerang, 15111**

 Telp. 021-55764955

 Fax. 021-5569457